

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan komunikasi masyarakat dunia meningkat seiring dengan kemajuan di berbagai bidang. Media utama yang digunakan dalam komunikasi itu adalah bahasa. Dengan penguasaan bahasa, seseorang dapat berhubungan dengan orang lain, mengungkapkan pendapat, menambah ilmu pengetahuan dan mewariskan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Bahasa juga membuat kerjasama antar individu, kelompok dan bangsa dapat direalisasikan. Dapat dikatakan bahwa, tanpa bahasa sirkulasi ide, pengetahuan, informasi dan nilai-nilai antar bangsa akan mengalami hambatan.

Komunikasi antar individu maupun kelompok dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dapat berlangsung efektif bila semua pihak yang terlibat sama-sama menguasai sebuah bahasa yang dikuasai bersama. Saat ini, bahasa yang telah “terpilih“ menjadi bahasa internasional utama adalah Bahasa Inggris. Bahasa ini telah muncul menjadi bahasa yang paling penting untuk dikuasai termasuk oleh bangsa Indonesia, untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu, teknologi dan seni budaya serta untuk membina hubungan internasional. Menyadari betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris, maka pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini dan pelajar merupakan tantangan yang harus ditangani secara serius.

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan menuntut pengembangan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris sedini mungkin. Di Indonesia, hal ini diwujudkan dengan mengajarkan bahasa Inggris sejak di Sekolah Dasar, seperti tercantum dalam Kurikulum 1994. Keberadaan Kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dirasa sangat perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal dasar di Indonesia.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk menguasai keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*). Sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Baik keterampilan reseptif maupun produktif harus dikembangkan agar kemampuan berbahasa seseorang dapat berkembang dengan baik.

Salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, adalah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi atau penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu. Pesan tersebut merupakan pengajaran yang terdapat di kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi visual atau verbal.

Pada proses belajar mengajar terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa/siswi sulit untuk menguasai Bahasa Inggris, khususnya untuk siswa siswi sekolah dasar. Salah satu faktor tersebut adalah materi yang disampaikan kurang menarik perhatian, sehingga anak sulit untuk menguasai dan memahaminya. Faktor

Guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar yang berlangsung selama ini belum mampu membekali siswa dengan kosa kata yang memadai untuk memberdayakan siswa mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan berkomunikasi yang digariskan oleh Dinas Pendidikan Dasar yaitu: kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah yang meliputi aspek-aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Agar kemampuan belajar anak lebih maksimal sebaiknya guru menggunakan media yang diperlukan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Media pembelajaran merupakan alat dan penyampaian informasi atau pesan kepada siswa. Dengan adanya media dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan motivasi pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran selalu mengalami perkembangan karena setiap media pembelajaran mempunyai kelemahan dan kekuatan.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, banyak siswa siswi yang merasa bosan dengan tehnik belajar yang tradisional dan mereka menginginkan cara belajar yang menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini adalah media *CALL(Computer Assisted Language Learning)*, CALL adalah media dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan komputer sebagai sarana

presentasi, pembantu dan penafsir materi yang diajarkan, dan biasanya dimasukkan unsur interaksi dengan pengguna program. CALL merupakan suatu media yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk melatih siswa siswi dalam mengembangkan kemampuannya.

Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan CALL membuat pembelajaran lebih menarik bagi pelajar. Penelitian Ates, Altunary, dan Altun (2006) tentang dampak CALL terhadap sikap siswa SMA di Turki menunjukkan bahwa aplikasi CALL membuat minat siswa terhadap komputer dan bahasa Inggris meningkat. Penelitian Kelsen (2009) tentang efek penggunaan you tube terhadap pembelajaran "speaking" pada mahasiswa di Taiwan mengungkapkan bahwa pemanfaatan you tube sebagai materi pembelajaran sangat menarik, bermanfaat, dan memotivasi mahasiswa.

Sedangkan penelitian Pardede (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa program studi bahasa Inggris merespon penggunaan blog sebagai media pembelajaran "writing".

Komputer terus dikembangkan supaya memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam hal menyimpan dan mengolah data, perangkat penunjang komputer seperti hard-disk, CD ROM, dan printer juga berkembang sangat cepat. Perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak memungkinkan komputer untuk menjalankan aplikasi teks dengan dukungan suara, gambar, dan video. Penggunaan komputer dalam bentuk CALL, sebagaimana penggunaan media pembelajaran lainnya, memberikan keuntungan di antaranya: (1) pesan dan informasi (materi) lebih mudah

diterima oleh penerima pesan, (2) penyajian pesan dan informasi menjadi lebih menarik, (3) kualitas penerimaan pesan menjadi lebih baik, dan (4) memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual/mandiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas III SDK Mitra Penabur dalam belajar bahasa Inggris?
2. Bagaimana media CALL dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa siswi kelas III SDK Mitra Penabur?

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya, dan supaya penelitian ini terfokus, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada prosedur aplikasi pengajaran kosa kata bahasa Inggris di kelas III SDK Mitra Penabur Depok, yang dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan CALL.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengajaran kosa kata bahasa Inggris dilaksanakan dengan menggunakan CALL di SDK Mitra Penabur?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prosedur aplikasi pengajaran kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan CALL di SDK Mitra Penabur Depok.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut :

1. Sebagai masukan bagi para guru bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan metode pengajaran kosa kata.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya calon guru Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar.
3. Untuk mengembangkan materi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum yang menyenangkan bagi siswa (*joyfull learning*).

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mencegah perbedaan penafsiran terhadap konsep, ide, atau pemikiran berikut ini diberikan daftar definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Bahasa pertama atau bahasa asal adalah bahasa Indonesia, sedangkan bahasa target atau bahasa asing adalah bahasa Inggris.
2. Kosa kata adalah sekumpulan kata dari suatu bahasa yang dikuasai dan digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.
4. CALL (*Computer Assisted Language Learning*) adalah pemanfaatan komputer sebagai alat bantu belajar bahasa.